

**PENDEKATAN KEAGAMAN DINAS SOSIAL DALAM
MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK
DI KOTA BIMA**



Oleh
SRI MULYATI
180602108

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2022**

**PENDEKATAN KEAGAMAN DINAS SOSIAL DALAM
MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK
DI KOTA BIMA**

SKRIPSI

**Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai sarjana sosial**



Oleh

**SRI MULYATI
180602108**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Sri Mulyati, Nim: 180602108 dengan judul “ Pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 12-09-2022



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr.H.Abdul Wahid,M.Pd

Nip:

Pembimbing II



Lutfatul Azizah,M.Hum

Nip:

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 19-09- 2022

Hal : **ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama

Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Sri Mulyati

Nim : 180602108

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekekrasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi fakultas Ushuludin Dan Studi Agama UIN Mataram . Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqsyah kan.

Wassammu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr.H. Abdul Wahid, M.Pd

Nip:

Pembimbing II



Lutfatul Azizah, M.Hum

Nip:

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyati

Nim : 180602108

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan studi agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasn Seksual Pada di Kota Bima”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, _____ 2022

Saya yang menyataka,



Sri Mulyati

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sri Mulyati, NIM : 180602108 Dengan judul " **PENDEKATAN KEAGAMAAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOTA BIMA** "Telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr.H. Abdul Wahid, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Lutfatul Azizah, M.Hum
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr.H. Lukman Hakim, M.Pd
(Penguji I)

Zakaria Ansori, M. Hum
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr.H. Lukman Hakim, M.pd
Nip: 196602151997031001

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.¹” (QS. Al-Isra: 32)



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kalim, Al Quran QS Al-Isra/17:32.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Hasnah dan Alm Bapaku Syahrudin, serta keluargaku yang selalu memberiku dukungan dan semangat hingga bisa bertahan sampai pada titik ini. terimakasih untuk almamaterku, semua guru dan dosen ku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Makhluq CiptaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pendekatan keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekekrasan Seksual Pada Di Kota Bima**” Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, yang ada pada diri penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Dengan terselesainya skripsi ini penulis tidak lupa sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan arahan dan bimbinganya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Abdul Wahid, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Lutfatul Azizah selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatanya dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Nursyamsu, M.Ud, sebagai penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Zakaria Ansori, S. Ag, M.Hum. selaku Wali Dosen yang selalu membimbing memberi arahan dan memotivasi
4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Si sebagai ketua jurusan
5. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram
6. Prof. Dr. H. Masnum, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

7. Ibu Yuliana, S.Sos, selaku kepala Dinas Sosial yang telah memberikan izin dan waktu peneliti sehingga menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua Dosen Jurusan Sosiologi Agama dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas tanpa batas mengalirkan ilmunya kepada anak didiknya, khususnya kepada penulis.
9. Untuk sahabat terbaiku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Teman-teman kos pink, sebagai keluarga di tanah rantauan yang selalu membantu dan melindungi dalam keadaan apapun.
10. Teman-teman Sosiologi Agama kelas D Angkatan 2018, KKP, PKL, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan kuliahku selama menimba ilmu di UIN Mataram.
11. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.



Mataram, 22 September 2022

penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Sri Mulyati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan manfaat	4
1. Tujuan penelitian	4
2. Manfaat penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan settingan penelitian	5
E. Telaah pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
1. Teori fungsionalisme structural oleh talcon parsons	9
2. Konsep pendekatan keagamaan.....	10
3. Pendekatan keagamaan.....	11
4. Pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani menangani korban kekerasan seksual pada anak.....	12
5. Pengertian kekerasan seksual	13
6. Kekerasan seksual pada anak	13
G. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan penelitian.....	14
2. Kehadiran penelitian.....	15
3. Lokasi penelitian	15
4. Sumber Data	15

5. Teknik pengumpulan Data.....	16
6. Teknik analisis Data	18
7. Uji Keabsahan Data.....	20
BAB II: PAPARAN DATA DAN TEMUAN	22
A. Gambaran umum lokasi.....	22
1. Profil Dinas Sosial Kota Bima	22
2. Visi dan misi.....	23
3. Susunan organisasi.....	24
B. Pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.....	25
a. Memberikan bantuan berupa pendampingan	25
b. Memperbaiki trauma dengan berdzikir.....	26
c. Memberikan nasehat.....	27
C. Bentuk-Bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima	29
1. Pemerkosaan.....	29
2. Pelecehan seksual	31
3. Kekerasan seksual.....	32
D. faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima	34
a. Faktor keluarga	34
b. Faktor lingkungan.....	35
c. Faktor ekonomi.....	36
BAB III : PEMBAHASAN.....	40
A. Pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.....	40
a. Pendampingan	41
b. Memulihkan trauma	42
c. Berikan nasehat atau motivasi	42
d. Menyembuhkan anak korban korban kekerasan seksual yang merasa minder	43
e. Menyembuhkan anak korban kekerasan seksual yang mengalami depresi.....	44
B. Bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.....	44
1. Faktor keluarga	44
2. Faktor lingkungan	44

3. Faktor ekonomi	44
C. Bentuk dan faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.....	45
1. Faktor keluarga	45
2. Faktor lingkungan	46
3. Faktor ekonomi	47
BAB V: PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Kartu Konsul pembimbing 1 dan pembimbing 2



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

Kekerasan Seksual adalah sebuah tindakan pelecehan seksual terhadap seseorang tanpa adanya persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengangkat judul terkait dengan Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Bima. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan apa saja bentuk dan faktor-faktor terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima dan bagaimana pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk dan faktor-faktor terjadinya kekerasan seksual pada di Kota Bima dan bagaimana pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif pendekatan fenomenologis dengan memahami segala aspek perilaku, tindakan kekerasan serta permasalahan yang muncul akibat dari kekerasan seksual terhadap anak usia dini, dengan penentuan informasi studi lapangan untuk mengumpulkan data dan memaparkan mengenai kasus yang diangkat oleh peneliti. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Jenis data adalah kualitatif dan bersumber dari data sekunder dan data primer dengan teknik analisa data reduksi data (*Data Reduction*).

Hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima yakni: Bentuk kekerasan seksual, pemerkosaan, pelecehan seksual, kekerasan seksual, dan penyebabnya yaitu faktor keluarga, faktor Lingkungan dan faktor ekonomi. Pendekatannya yaitu memberikan bantuan berupa pendampingan, memulihkan trauma, memberikan nasihat, memulihkan anak korban kekerasan seksual yang merasa trauma dan depresi akibat kekerasan seksual yang di alaminya.

Kata Kunci: Pendekatan Keagamaan Dan Kekerasan Seksual Anak.

BAB I

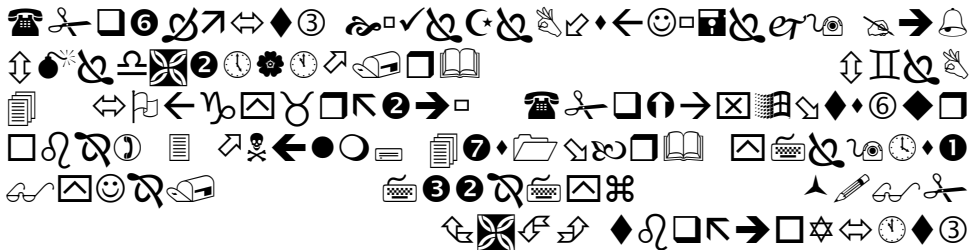
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia Negara hukum yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta menjamin kesejahteraan masyarakat termasuk menjamin perlindungan anak, karna anak juga memiliki hak-hak yang termasuk dalam hak asasi manusia. Anak adalah karunia Tuhan yang Maha Esa yang memiliki harkat dan martabat yang dimiliki orang dewasa pada umumnya maka anak juga harus mendapatkan suatu perlindungan khusus agar kelak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.²dalam kekerasan seksual pada anak dinas sosial memiliki fungsi yakni memperbaiki trauma pada anak yang mengalami kekerasan seksual, dengan cara memberikan pendampingan, baik sebagai motivator pelayanan koselin serta memberikan pelayan rumah Sosial anak dan memberikan bantuan untuk keadilan hokum.

Ada beberapa Kekerasan Seksual yang pernah terjadi di Kota bima. Salah satunya terjadi Pada Tanggal 23 September 2019 kekerasan seksual terjadi antara anak dan orang tua kekerasan seksual kedua terjadi pada tanggal 1 Juli 2021 kekerasan seksual terjadi antara Kaka ipar dan adik ipar korban mengalami luka-luka dan meninggal dunia korban berusia 8 tahun.

Ada beberapa hadist yang mengatakan sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nur ayat 30.



² Dewi Putri Rahmawati, "Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Masalah Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Provinsi Sumatera Utara", (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, (Medan, 2019), hlm 1.

Yang artinya” katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman.” Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah suci bag mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Kekerasan Seksual keterlibatan anak dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh anak yang belum mencapai batas umur tertentu yang di tetapkan oleh hukum Negara dengan orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua. Undang-Undang Perlindungan Anak memberi batasan hukum bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (tahun), Termaksud anak yang masih dalam kandungan Undang-Undang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002).

Menurut WHO (*World Health Organization*) kekerasan seksual keterlibatan anak dalam aktivitas seksual dengan orang dewasa atau dengan anak kecil lainnya (Anak kecil yang memiliki kekuasaan dibanding korban) yang tidak memahami sepenuhnya, tidak mampu memberika persetujuan untuk melakukan dan kegiatan ini melanggar hukum atau tabu social masyarakat. Kekerasan seksual pada anak dapat berupa:Perlakuan yang tidak senonor dari orang lain, kegiatan yang menjurus Pada pornografi, perkataan-Perkataan porno dan tindakan pelecehan organ seksual anak, perbuatan cabul dan persetubuhan pada anak-anak yang dilakukan oleh orang lain dengan tanpa tanggung jawab, tindakan Mendorong atau memaksa anak terlibat dalam kegiatan seksual yang melanggar hukum seperti dilibatkannya anak pada kegiatan prostitusi.³

Pelecehan seksual perbuatan yang dilakukan dalam bentuk fisik atau non fisik yang tidak dikehendaki dengan cara mengambil gambar, mengintip, memberikan isyarat bermuatan seksual, meminta seseorang melakukan perbuatan yang demikian pada dirinya, memperlihatkan organ seksual baik secara langsung atau menggunakan teknologi, melakukan transmisi yang bermuatan seksual dan melalukan sentuhan fisik.⁴

³ Risty Justicia,”Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini,”*jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9, Nomor.2, 2016, hlm.221.

⁴ Gresnia Arela Febriani,”Pengertian Pelecehan Seksual Menurut Para ahli, Diakses tanggal 11 Maret 2022, pukul 11.08.

Menurut Gelles dan Straus, kekerasan adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau bermaksud menyakiti orang lain. Sedangkan definisi PBB tentang kekerasan terhadap perempuan merupakan setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi.

Menurut Straus dan Gelles kekerasan terhadap anak pemberian hukuman fisik dengan tujuan agar anak tidak nakal. Kekerasan terhadap anak mengacu pada tindakan meninju, menggigit, memukul, dan usaha menikam anak. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku kekerasan terhadap anak adalah perlakuan yang salah dan menyakitkan, menyebabkan cedera dan kerugian baik secara fisik maupun mental anak yang dilakukan oleh ibu dalam mendidik dan merawat anak.

Jumlah kasus anak yang ditangani lembaga perlindungan anak (LPA) Kota Bima hingga pertengahan tahun 2022, meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya hanya saja jumlahnya tidak signifikan. Ketua LPA Kota Bima Juhriati mengungkapkan, sampai Juli ini sudah 42 kasus anak yang ditangani LPA Kota Bima. Jumlah itu didominasi kasus kekerasan seksual, baik anak sebagai korban maupun sebagai pelaku. Pada sejumlah kasus kekerasan seksual sambungnya, 70 persen diselesaikan secara hukum, 30 persen diselesaikan di luar hukum karena korban anak dan pelaku anak.

Menurut Juhriati, setelah kasus kekerasan seksual anak yang kedua kasus kekerasan fisik seperti penganiayaan dan fenomena yang terjadi beberapa bulan terakhir yakni panah misterius. Kemudian yang ketiga yakni lebih pada penelantaran dan perebutan anak. Proses penanganan kasus kekerasan seksual pada anak Kota Bima dengan cara mendampingi korban memberikan perlindungan yang layak memulihkan trauma bagi korban kekerasan dan selalu memberikan motivasi-motivasi agar korban tidak merasakan trauma yang begitu berat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kota Bima dimana lembaga Dinas Sosial yang berfungsi untuk

memberikan pendampingan, memulihkan trauma, sebagai motivator, memberikan pelayanan konseling, memberikan pelayanan rumah perlindungan sosial anak, dan memberikan bantuan untuk keadilan hukum. Akan tetapi pada lembaga ini masih memiliki beberapa kekerasan seksual pada anak yang dimana Dinas Sosial sulitnya mengungkapkan informasi dari pihak korban karena tidak ada saksi dan masih banyak kasus baru yang belum diselesaikan karena tidak ada bukti baru yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul “pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban seksual pada anak di Kota Bima”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani Korban Kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.?
2. Apa saja bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima?
 - b. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima?
 - c. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.?
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi dan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan di bidang sosiologi

agama, khususnya yang berkaitan dengan Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Bima.

1. Dinas Social kota Bima dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak pasti melakukan pendekatan terlebih dahulu untuk mengetahui lebih dulu apa yang dirasakan oleh korban kekerasan seksual itu sendiri.
 2. Khususnya bagi anak yang mengalami kekerasan seksual dinas Sosial berupaya untuk memberikan pendampingan memulihkan trauma memberikan nasehat dan mengajak anak untuk melaksanakan Ibadah agar trauma yang dimiliki anak tersebut bisa berkurang dan hatinya pun bisa tenang.
 3. Mengajak anak korban kekerasan seksual tersebut melakukan hal-hal yang baik yang bisa membuat hati anak menjadi tenang dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan.
- b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan informasi tentang pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.

1. Secara praktis peneliti melakukan penelitian di Kota Bima untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak.
2. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kejadian-kejadian baru tentang kekerasan seksual yang terjadi pada anak di Kota Bima.
3. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan banyak hal mana yang baik dan mana yang buruk mana yang harus di jauhan dan mana yang harus di ikuti.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian, dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup atau memiliki batasan-batasan terhadap suatu penelitian yang akan diteliti, agar penelitian yang dilakukan tidak melampaui masalah yang akan diteliti. Dimana peneliti hanya memfokus pada apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak dan

Bagaimana pendekatan keagamaan dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak.

Kota Bima. merupakan salah satu lokasi yang paling strategis, alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut: Lingkungan kota bima merupakan salah satu lingkungan yang menganut ajaran Islam, namun di samping itu dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan kota bima bahwa banyak terjadi pelecehan- pelecehan seksual pada anak- anak pelecehan sebagiannya terjadi antara anak dan orang tua, pelecehan dan kekerasan seksual terjadi semakin hari semakin meresahkan warga sekitar sehingga penelitian tertarik ingin mengetahui Bagaimana pendekatan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak, bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak Kota Bima, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, di Kota Bima.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini maka dilakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti yaitu:

No	Judul	Penjelasan
1	Kekerasan dalam rumah tangga dalam budaya maja lbo dahu orang bima oleh Hamidsyurie z.m tahun 2018	Penelitian ini dilakukan oleh Hamidsyukrie zm tahun 2018, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekerasan dalam rumah tangga dalam budaya maja labo dahu. Penelitian ini mempermasalahkan tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) MAJA LOBO DAHU (MLD) orang BIMA dengan fokus etnografi pada pengalaman dan pandangan perempuan sebagai korban. Penelitian ini hendak menjelaskan tentang konstruksi gagasan, nilai-nilai dan norma apa yang memungkinkan dan mendorong suami melakukan kekerasan terhadap istri, relasi keluarga yang terbangun antara

		<p>suami dan istri, pemahaman dan pemaknaan kekerasan menurut prespektif budaya MLD, dan resistensi respon korban, masyarakat, negara terhadap kekerasan yang dialami istri. penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa budaya MLD memiliki nilai yang baik namun KDRT terjadi. Penelitian yang dilakukan di kota bima yang bermotto'' Maja labo dahu'' menggunakan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap kasus-kasus keributan dan kekerasan yang diperoleh melalui pengamatan, dokumen dan wawancara dengan korban (isteri) dan pelaku (suami) KDRT.</p>
2	<p>Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dalam upaya perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (DP3A Kota Bima). oleh Nurfitasari tahun 2022</p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Nurfitasari tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaturan hukum mengenai perlindungan hukum terhadap perempuan dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga serta bentuk perlindungan hukum dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kota bima. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan Nurfitasari terletak pada lokasi penelitian, dan konteks permasalahan yang dikaji, Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dalam upaya perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (DP3A Kota Bima). Sedangkan penelitian ini membahas tentang Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan Seksual Pada Anak,</p>

		<p>Bagaimana peran Dinas Sosial dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak. Dalam pembahasan di atas peneliti melakukan penelitian di Raba Ngodu Kecamatan Rasana'e Timur Kota. Yang menjadi persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian Nurfitasari terletak di metode penelitian yaitu kualitatif.⁵</p>
3	<p>Eksplorasi anak sebagai joki pacuan kuda dilihat dari prespektif undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak oleh Apriyanto tahun 2014</p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Apriyanto tahun 2014 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksploitasi anak sebagai joki pacuan kuda dilihat dari prespektif undang-undang dan anak merupakan generasi penerus bangsa yang membutuhkan perlindungan hukum khusus yang berbeda dari orang dewasa, dikarenakan alasan fisik dan mental anak yang belum dewasa dan matang. Penelitian ini mengkaji dan menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengaturan tentang perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi joki pacuan kuda dilihat dari prespektif undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yaitu bentuk perlindungan hukum yang diberikan terhadap anak dan upaya hukum yang dilakukan terkait hukum tersebut. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah metode penelitian normatif dan empiris jenis penelitian berdasarkan studi</p>

⁵ Nurfitasari, "Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dalam upaya perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (DP3A Kota Bima), (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram 2022), Hlm 1.

F. Kerangka Teori

1. Teori fungsionalisme struktural oleh Talcot Parsons

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcot Parsons, karena teori ini dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Menurut teori fungsionalisme ini masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula pada bagian-bagian yang lain.

Struktur dalam pandangan Parsons bersifat fungsional. Hal ini lah yang dijelaskan dalam teori AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency*), Keempat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan yaitu:

a. Adaptasi (*Adaptation*)

Yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.

b. Tujuan (*Goal*).

Yakni sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang utama disini bukanlah tujuan pribadi, individu melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

c. Integrasi (*Integration*).

Yakni masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi memiliki kekuatan integrative yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan keluarga.

d. Latency atau pemeliharaan pola-pola.

Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan

dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.⁶

Kaitan teori fungsionalisme struktural dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah karena teori fungsional sktruktural dianggap relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini dan juga teori struktural ini dianggap oleh masyarakat adalah sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsionalme kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan satu sama lain. Struktur dalam pandangan parsons bersifat fungsional, hal inilah yang dijelaskan oleh parsons dalam teori AGILnya.

2. Konsep Pendekatan keagamaan

Pengertian pendekatan keagamaan menurut Sayeed Hossein Nasr merupakan pemiki muslim yang menaruh perhatian terhadap perlunya kembali menghidupkan nilai-nilai tradisional (tasawuf) sebagai tawaran alternatif penyembuhan krisis manusia moderen. Di dunia islam pada umumnya perhatian paling banyak di tunjukan terhadap usaha-usaha kebangkitan di bidang peradaban. Nasr melihat bahwa pandangan ini tidak dapat dibenarkan, karena penolakan terhadap nufisme dan mengkambing hitamkannya sebagai penyebab kemunduran, akibatnya islam direduksi sampai tinggal hanya merupakan doktrin syari'at yang kaku, dan pada akhirnya syari'at itu sendiri tidak berdaya menghadapi serangan intelektual yang bertubi-tubi. aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu pendekatan .⁷Dengan pendekatan keagamaan tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan-harapan atau lingkungannya. Pendekatan juga diartikan sebagai

⁶ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*,(Jakarta:Prenadamedia Group, 2012), hlm 25-26.

⁷ Soekanto,Soerjono,*Teori Peranan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2002),hlm.243.

tuntutan yang diberikan secara struktural (Norma-norma, Harapan, Tabu, tanggung jawab dan lainnya.

Sayyed Hossein Nasr mengemukakan bahwa pendekatan keagamaan itu terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Konsepsi pendekatan keagamaan , yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi bahwa umat muslim telah mengalami tahap puncak westernisasi pada beberapa aspek kehidupan.
- b. Harapan pendekatan keagamaan, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak bahwa ia mampu mengadakan pengamatan mendalam tentang perubahan aktivitas intelektual dan spritual di berbagai negeri .
- c. Pelaksanaan pendekatan keagamaan , yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. ⁸

3. Pendekatan keagamaan

Pendekatan keagamaan dalam menciptakan perdamaian ketimbang pendekatan militer dan kekerasan. Pasalnya, seluruh agama mengajarkan umatnya untuk berperilaku jujur, santun, memupuk cinta kasih dan menentang semua bentuk kezaliman. perdamaian yang dibangun di atas jalinan kesadaran tentang pentingnya kerukunan dan saling menghormati akan jauh lebih kokoh dari pada suatu penaklukan militer dan kekerasan yang telah terbukti dalam catatan sejarah selalu menyisakan kehancuran dan dendam.

Pendekatan keagamaan wapres menjelaskan teologi kerukunan selain merupakan salah satu pelaksanaan amanat pembukaan UUD 1945, juga merupakan bagian dari prinsip agama islam, yakni Ukhuwwah Wathaniyah atau persaudaraan sesama warga bangsa dan persaudaraan sesama umat manusia. Implementasi teologi kerukunan adalah penggunaan narasi

⁸Sabalius Uhai, "Peranan Organisasi Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Kalimantan Timur" (*Jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik*), Vol. 25, Nomor. 2, Desember 2021, hlm.616.

kerukunan di antara sesama warga bangsa baik dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nasihat dan bimbingan pemuka agama tentu akan memperkuat keyakinan dan kepatuhan umatnya tentang bahaya dan akibat yang sangat merugikan apabila protokol kesehatan tidak diindahkan pungkasnya.

4. Pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak

a Agama dan kekerasan

Karakter komunisme agama yang kuat menawarkan peluang dan kekerasan atas nama agama, terumata dalam agama simitesis. Sifat dasar dari hubungan antara ke tiga agama adalah misi atau dakwah dan sampai sekarang telah dipahami dibenak sebagian besar orang dari tiga agama sebagai upaya untuk mengubah orang percaya keagamaan mereka. Dalam konteks islam, ada pembenaran islam sebagai agama universal dan misi pengalaman dunia dengan penutupan dan kesempurnaan agama-agama sebelumnya.

Ada beberapa insiden kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Misalnya di Afrika, yaitu Rwanda, Suku hutu dan tistisi berperan sebagai kekerasan agama. Para misionaris muslim dan Kristen menemukan masyarakat terpecah, tetapi wahyu kriter menang atas penghancuran agama tradisional Rwanda dengan memuji para pejuang suci.

b Akar-akar kekerasan agama

Tentu saja, kekerasan atas nama agama memiliki akar yang beragam dan membutuhkan upaya untuk menyelidiki dan memantaunya. Beberapa agama melihat tradisi sebagai akar kekerasan, membangun solidaritas efektif yang dirancang untuk menghadapi ketidakadilan atas nama pembagian kekuasaan ilahi yang besar.

Bahkan, kekerasan atas nama agama, terutama oleh kelompok fundamentalis, juga disebabkan oleh modernisasi charisma agama, dimana agama tidak lagi menjadi penentu masyarakat dan isntitusinya. Agama merupakan tuntunan bagi kehidupan manusia di dunia. Tuntutan ini memuat aturan, tata

cara pengabdian dan tata laku pergaulan antara sesama. Tata laku kehidupan mendatangkan kebaikan manakala benar-benar berdasar nilai-nilai agama. Agama tidak mengajarkan dan menuntun pemeluknya untuk merugikan diri sendiri, orang lain, ataupun makhluk tuhan lainnya.

5. Pengertian Kekerasan Seksual

Kekerasansss seksual merupakan perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh, dan fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan piksis atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan amal dan optimal.⁹

Adapun Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual sebagai berikut:

1. Berperilaku atau mengutarakan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan penampilan fisik, tubuh atau identitas gender orang lain.
 2. Menyentuh, mengusap, meraba, memegang, atau menggosokan bagian tubuh pada area pribadi seseorang .
 3. Mengirimkan lelucon, foto, video, audio atau materi lainnya yang bernuansa seksual tanpa persetujuan penerimaannya dan meskipun penerima materi sudah menegur pelaku .
 4. Menguntit, mengambil, dan menyebarkan informasi pribadi termasuk gambar seseorang tanpa persetujuan orang tersebut.
 5. Memberi hukuman atau perintah yang bernuansa seksual kepada orang lain (seperti saat penerimaan siswa atau mahasiswa baru, saat pembelajaran di kelas atau kuliah jarak jauh, dalam pergaulan sehari-hari, dan sebagainya).¹⁰
- #### 6. Kekerasan Seksual Pada Anak

Kekerasan Seksual merupakan tindakan berupa ucapan ataupun perlakuan yang dilakukan seseorang untuk memanipulasi orang lain agar bisa membuatnya terlibat dalam aktivitas seksual

⁹Kemdikbud, “Apa Itu Kekerasan Seksual”,dalam”<https://merdeka> dari kekerasan. kemdikbud.go.id/diakses tanggal 15 April 2022,pukul 20.10.

¹⁰ *Ibid.* 22

yang tidak dikehendaki. Adapun Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak Sebagai Berikut;

a. Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah hubungan seksual yang dilakukan secara paksa yang dimana dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dengan bermaksud ingin memuaskan hawa nafsunya kepada anak-anak yang baru berusia 8 thn ke atas.

b. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah tindakan seksual yang tidak diinginkan menyebabkan pelanggaran dan ketidaknyamanan dan dapat dalam beberapa situasi berbahaya secara fisik dan mental. Korban dapat merasa terintimidasi, tidak nyaman, malu, atau terancam dan lain sebagainya.

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, atau menyerang tubuh dan fungsi reproduksi seseorang karena ketimpangan relasi kuasa atau gender yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan atau memaparkan hasil dari penelitian lalu kemudian disusun dan di tuangkan dalam bentuk tulisan naratif dan dianalisis. Lexi J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada, suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹¹

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, cet ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6.

2. Kehadiran Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpulan data sehingga kehadirannya di lokasi tempat penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti perlu digambarkan secara jelas dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat penuh, atau pengamat partisipan. Demikian juga perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui kehadiran penelitian dalam statusnya sebagai peneliti. Dalam kehadiran peneliti, subjek informan perlu mengetahui kehadiran peneliti untuk bisa mengetahui bagaimana dan kenapa peneliti melakukan penelitian terkait dengan kasus kekerasan seksual tersebut.¹²

3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kota Bima. Alasan peneliti memilih lokasi di Kota Bima. Iyalah karena peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait. Bagaimana pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima, Apa saja bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima, faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Bima, Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Bima karna di Kota Bima kasus kekerasan seksual yang terjadi semakin meningkat dengan adanya pengaruh baru dari lingkungan sekitarnya. Contohnya tempat-tempat nongkrong, tempat jual diri, dan lain sebagainya.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di dapat langsung oleh peneliti kepada informan tanpa melalui perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di

¹² Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

lapangan dengan informan. sumber data dari pada penelitian ini adalah kepala dinas sosial, kabid perlindungan anak dan jaminan sosial atau anggota dinas sosial yg bersangkutan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan informan kepada peneliti. sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari majalah, jurnal, buku, skripsi, dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹³ Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data lebih lengkap lebih tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap yang nampak.¹⁴

Adapun observasi yang akan peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi, sebagaimana observasi yang ikut serta di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dalam hal ini observasi hanya bertindak sebagai objek dan subjek. Dengan observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak dari sesuatu yang ingin didapatkan data mengenai pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima. Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kota Bima dan peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait kasus-kasus kekerasan seskaul yang baru yang terjadi akhir-akhir ini.

¹³ *Ibid.*, hlm128.

¹⁴ *Ibid.*

Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pendekatan keagamaan Dinas Sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota Bima.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh di lapangan tempat penelitian. Pada wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya sudah dipersiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatat setiap informasi yang diperoleh.¹⁶

2) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini peneliti memperoleh data-data terkait tentang kekerasan seksual yang didapatkan di Kota Bima yaitu peneliti menemukan tentang kasus-kasus kekerasan seksual yang baru yang dimana kasus kekerasan seksual tersebut terjadi di Kota Bima pada tgl 19 juli 2022 korban bernama juhriati desa Sie.

¹⁵ Lexi J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, cet ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.186.

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.319.

3) Wawancara semi struktur

Merupakan wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara semi struktur adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana yang akan peneliti wawancarai adalah Yuliana, S.Sos sebagai kepala dinas sosial dan Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen tertulis yaitu berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁸

Maka dalam penelitian ini studi dokumentasi sangatlah dibutuhkan dalam proses penelitian, karena dalam teknik pengumpulan data perlu adanya dokumen-dokumen yang relevan dengan kasus yang akan diteliti yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ilmiah. Sehingga data yang dibutuhkan akan mudah didapatkan seperti, sumber-sumber tertulis berupa dokumen tertulis, makalah penelitian terdahulu, maupun buku-buku yang relevan dengan hasil yang akan diteliti.

Adapun dokumentasi yang akan peneliti cari adalah: Profil lembaga desa (letak geografis desa, batas desa, wilayah desa, struktur desa, keadaan masyarakat, profesi masyarakat, mata pencaharian dan lain-lain), hasil dokumentasi kegiatan, maupun data-data lainnya yang akan diperlukan dalam proses penelitian.

6. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data yang terkumpul mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada

¹⁷ *Ibid.*, hlm.320.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.329.

orang lain.¹⁹ Ada dua proses analisis data pada saat melakukan penelitian lapangan yaitu: 1) Analisis sebelum di lapangan dan 2) analisis selama di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dan informasi melalui aktivitas analisis dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga proses yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya, dan membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Sehingga dengan mereduksi data dengan cara merangkum, mengambil, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi, maka peneliti tetap berada dalam data.²⁰

Tahap reduksi data ini ialah tahap awal dalam analisis data yang di laksanakan peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data yang akan dilakukandi penelitian ini adalah dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

b. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan dan mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²¹ Melalui penyajian data tersebut, maka artinya

¹⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 336.

²⁰ *Ibid.*, 338.

²¹ *Ibid.*, hlm. 341.

data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan / *Verication*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk proses pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menyimpulkan temuan-temuan atau data-data yang berkaitan dengan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak dan bagaimana peran dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Raba Ngodu kecamatan Rasana'e Timur kota.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti akan berusaha memaparkan usaha-usaha yang dilakukan agar sesuai antara keabsahan data dengan temuan. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, Meningkatkan dalam melakukan peningkatan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member chek*.²³

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan bermacam-macam cara serta memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk memperluas pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian. Dengan cara membandingkan serta memanfaatkan

²²*Ibid.*, hlm.345.

²³ *Ibid.*, hlm.368.

sesuatu yang lebih baik atau sumber kunci informan. Dalam pengecekan data ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Trigulasi Teknik, dilakukan dengan cara bertanya mengenai hal yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak dan Bagaimana pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di Kota bima. Selain itu data yang didapat lewat hasil wawancara juga dicek dengan data yang di dapat dari observasi dan dokumentasi.
- b. Trigulasi Sumber data, dilakukan dengan cara mengkaji keabsahan data yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Dinas Sosial dan aparatur dinas sosial. Trigulasi Sumber data digunakan untuk mengecek data terkait Bagaimana pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada Kota bima apa saja bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima, apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di Kota Bima. Trigulasi sumber data juga digunakan untuk menyikapi keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala dinas sosial dan aparatur dinas sosial.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Dinas Sosial Kota Bima

Dinas Sosial Kota Bima beralamatkan di Jln. Duku No. 1 Raba – Bima merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten di bidang Kesejahteraan Sosial yang merupakan Perangkat Daerah baru. Dinas Sosial Kota Bima awalnya dibentuk pada Tahun 2002 sesuai Surat Keputusan Walikota Bima Nomor 05 Tahun 2002 dengan nama Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Pada Tahun 2003 terjadi perubahan nomenklatur menjadi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2008 terjadi perubahan nomenklatur menjadi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 3 Tahun 2008. Kemudian pada Tahun 2010 terjadi lagi perubahan nomenklatur menjadi Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Lalu pada tahun 2016 terjadi lagi perubahan nomenklatur menjadi Dinas Sosial tipe Bsesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Bima Nomor 44Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial. Dinas dipimpin oleh Kepala Dinas Ibu Yuliana S,Sos yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Sejak terbentuk pada Tahun 2002 Dinas Sosial Kota Bima telah dipimpin oleh beberapa Kepala Dinas, antara lain :

No	Nama	Periode
1.	Drs. H. Hasan Ismail	2002 – 2008
2.	Drs. H. Tajuddin Umar	2008 - 2010
3.	Drs. Mukhtar, MH	2010 - 2012
4.	Drs. H. Muhidin, MM	2012 - 2022
5.	Yuliana, S.Sos	2022 – Sekarang

Adapun sasaran Dinas Sosial Kota Bima, antara lain : Tercapainya kesejahteraan dan taraf hidup yang memadai. Secara khusus sasaran pelayanan Dinas Sosial Kota Bima adalah meningkatkan kualitas penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) seperti Anak Balita Terlantar, Anak Terlantar, Anak Nakal, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (AMPK), Anak dengan Kedisabilitas (ADK), Anak yang menjadi Korban Tindak Kekerasan / Diperlakukan salah, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Korban Tindak Kekerasan, Lanjut Usia Terlantar, Penyandang Disabilitas (Cacat), Tuna Susila, Pengemis, Gelandangan, Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan (BWBLK), Keluarga Fakir Miskin, Keluarga yang Tinggal di Rumah Tidak Layak Huni, Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, Korban Bencana Alam, Korban Bencana Sosial atau Pengungsi, Pekerja Migran Bermasalah Sosial, Keluarga Rentan, Eks. Pengidap Penyakit Kusta, dan Penduduk di Daerah Rawan Bencana

2. Visi Dan Misi

a Visi

Visi Organisasi Dinas Sosial Kota Bima adalah :

“Membangun Kemandirian menuju Masyarakat Sejahtera“.

Beberapa makna yang terkandung dalam visi tersebut antara lain :

- 1) Membangun adalah upaya meningkatkan potensi sosial masyarakat melalui program dan kegiatan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan.
- 2) Kemandirian adalah kemampuan masyarakat membangun dirinya dalam upaya menata kehidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesuksesan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta

kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

- 3) Masyarakat adalah seluruh masyarakat Kota Bima yang termasuk dalam kategori miskin, cacat, terlantar, tuna sosial, ketertinggalan atau terpencil, korban bencana alam dan bencana sosial.
- 4) Sejahtera adalah adanya kondisi sosial ekonomi yang baik berupa memiliki pendapatan per kapita yang baik, angka kemiskinan yang terus berkurang, pemenuhan kebutuhan dasar yang membaik serta daya beli masyarakat yang terus meningkat.

b Misi

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut Dinas Sosial Kota Bima menetapkan Misi yang akan menjadi pegangan dalam mengembangkan atau merumuskan langkah selanjutnya.

Misi Dinas Sosial Kota Bima adalah:

“Meningkatkan pelayanan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)”

3. Susunan Organisasi

Susunan organisasi Dinas Sosial Kota Bima Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Bima Nomor 60 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 44 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial sebagai berikut:

- a Kepala Dinas
- b Sekretaris, membawahi;
 - 1) Sub Bagian Umum .
 - 2) Kelompok Jabatan Fungsional (Perencana)
- c Bidang Penanganan Fakir Miskin dan Pemberdayaan Kelembagaan Sosial;
 - 1) Kelompok Jabatan Fungsional
 - a. Pekerja Sosia
 - b. Penyuluh Sosial
- d Bidang Rehabilitasi Sosial, membawahi;
 - 1) Kelompok Jabatan Fungsional
 - a. Pekerja Sosial

- e Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, membawahi;
 - 1) Kelompok Jabatan Fungsional
 - 2) Pekerja Sosial
- f Sumber data dari penelitian ini adalah data di peroleh di Dinas Sosial Kota Bima.

B. Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima

Tindakan kekerasan seksual adalah tindakan tercela dan sangat tidak manusiawi hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran agama dengan demikian tidak sesuai bahkan sudah melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. hal tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap korban itu sendiri dapat menimbulkan depresi, minder, bahkan trauma dengan lingkungannya. Sehingga dalam menangani hal demikian membutuhkan peran serta dari lembaga yang berwenang supaya dapat dijadikan sebagai tumpuan bagi masyarakat yang keluarganya mengalami kasus kekerasan seksual tersebut. Adapun lembaga yang dipercaya oleh pemerintah dalam menangani hal demikian yaitu difisi pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Difisi tersebut biasanya menangani penanganan kasus tindak kekerasan seksual pada anak yaitu Dinas Sosial Kota Bima. hingga saat ini, Dinas Sosial Kota Bima telah melakukan beberapa program untuk menangani anak korban kekerasan seksual. Ini termasuk merawat anak-anak yang mengalami trauma depresi akibat telah mengalami kekerasan seksual.

a. Memberikan bantuan berupa pendampingan

Pendampingan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh dinas sosial di kota Bima. Tujuan pendampingan ini adalah untuk menguatkan mental anak agar mampu menjalani prosedur dan proses pemulihan psikis terhadap tindak kekerasan yang telah dialaminya. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima:

“Anak-anak yang mengalami tindakan kekerasan seksual sangat perlu untuk diberikan pendampingan karena secara psikologis dan agama mereka sedang dalam keadaan terpuruk, kalau tidak ada pendampingan dapat memicu

anak tersebut akan melakukan hal-hal yang berdampak lebih buruk seperti depresi bahkan bunuh diri. Maka dari itu kami memberikan pendampingan sepenuhnya kepada anak-anak tersebut.”²⁴

➤ Pendekatan agama secara khusus

Agama pada dasarnya menganjurkan pemeluknya membangun perdamaian. Perbedaan antara manusia dan kelompok merupakan hukum alam yang mutlak adanya kekerasan seksual. Agama sejatinya tidak pernah mengajarkan kekerasan dan tidak pernah membenarkan kekerasan. Secara khusus pendekatan agama yaitu mengajarkan kepada umat muslim tentang bagaimana cara menggunakan tutur kata atau bahasa yang sopan, pakaian yang menutup aurat serta perilaku-perilaku yang mencerminkan kehidupan yang aman damai dan sentosa. sehingga tidak memunculkan masalah-masalah baru yang akan terjadi di kemudian hari.

Manusia diciptakan ke muka bumi ini secara lahiriyah sebagai makhluk homo religious yaitu bahwa manusia memiliki sifat yang berbeda-beda dan pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda pula. Adapun bentuk-bentuk pendekatan secara khusus yang dapat diberikan oleh Dinas Sosial di Kota Bima ialah:

b. Ibadah

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuliana dapat ditarik bahwa:

“Dalam memberikan pendekatan secara keagamaan kepada anak-anak yang mengalami tindakan kekerasan seksual yaitu dengan beribadah seperti sholat lima waktu, kami sebagai pihak yang menangani kasus tersebut secara khusus agar anak-anak diberi pengarahan agar lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini biasanya kami sampaikan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti sosialisasi.”

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu hal yang bisa dilakukan oleh pihak dinas sosial di Kota Bima ialah dengan memberikan pendekatan arahan untuk selalu beribadah lewat kegiatan sosialisasi agar anak-anak lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Memperbaiki Trauma dengan berdzikir

Anak yang mengalami tindakan kekerasan seksual pasti merasa trauma, hal inilah yang membuat Dinas Sosial harus mengajak anak-anak melakukan dzikir di mushola, yang menjadi pemimpin dzikir tersebut adalah kepala Dinas Sosial Kota Bima, dzikir dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022, anggota yang ikut berdzikir adalah Ibu Yuliana S.Sos selaku kepala Dinas Sosial, dan Bapak Tamsil selaku sekretaris Dinas Sosial Kota Bima dan anggota-anggota lain.

“secara pribadi saya merasa kasihan kepada mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual selain itu mereka telah mengalami trauma yang mendalam. Kami berusaha untuk menjaga agar anak-anak yang trauma tidak tersesat dalam pikiran dan perasaan yang menyakitinya. adapun upaya yang dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak dari pikiran dan perasaan yang menyakitinya antara lain mengajak sholat 5 waktu mengajak berdzikir mengajak untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang bisa membuat hatinya tenang dan menasehatinya dengan perkataan-perkataan yang bisa membuat hatinya lebih tenang dari sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran Dinas Sosial Kota Bima dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak yaitu dengan menyembuhkan trauma hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan agar menghilangkan pikiran dan perasaan yang terus membayangi mereka yang mengakibatkan mereka trauma. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama, membuat kerajinan tangan, bermain bersama, serta menulis puisi. Penyembuhan trauma ini dilakukan supaya anak tidak berdiam diri sehingga mempunyai kegiatan yang dapat meminimalisir pikiran dan perasaan yang dapat membuat anak trauma.

d. Memberikan Nasehat

Anak-anak yang berusia ke bawah umur kebanyakan memiliki rasa ketakutan dan kecemasan terhadap orang baru. Dimana hal ini tentunya akan menyulitkan dalam proses pendampingan, oleh karena itu Dinas Sosial Kota Bima melakukan beberapa pendekatan dan nasehat, hal ini dimaksudkan agar para korban yang masih merasa tertekan dan takut agar bisa menceritakan apa yang telah dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima, adalah sebagai berikut:

“Biasanya nasehat yang digunakan untuk menangani korban kekerasan seksual adalah kata-kata motivasi hal ini cukup beralasan karena anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual mayoritas mengalami trauma dan depresi berat. Nasehat ini dilakukan berapa tokoh agama dan pendampingan, biasanya satu minggu sekali, dua minggu sekali karena semuanya tergantung pada situasi yang ada.”

Dari hasil wawancara dengan dua informan, dapat diketahui bahwa salah satu peran Dinas sosial di Kota Bima adalah memberikan nasehat berupa kata-kata motivasi. Nasehat ini dimaksudkan agar dapat melakukan pendekatan kepada anak, karena secara emosional korban masih mengalami kondisi kejiwaan yang lebih dan cenderung menutup diri serta susah untuk berinteraksi dengan orang lain.

Anak-anak yang di asush Dinas Sosial Kota Bima yang pernah menjadi korban kekerasan seksual serta pernah mengalami trauma umumnya merasa minder, takut, sulit mempercayai orang lain dan sering mengalami kekerasan seksual. akan tetapi anak yang mengalami trauma tersebut dapat dipulihkan setelah mendapatkan penanganan secara intesif dari pihak Dinas Sosial Kota Bima. hal tersebut sesuai pernyataan Ibu Yuliana:

“Awalnya anak-anak yang mengalami tindak kekerasan seksual, berupa pemerkosaan dan pencabulan ketika datang kesini mereka mengalami trauma. Hal ini menurut saya wajar, karena kejadian tersebut dapat membuat mereka mengalami tekanan jiwa yang mendalam. Dengan adanya tekana jiwa tersebut maka dengan sendirinya membuat anak

mengalami trauma. kami sebagai petugas merasa kasihan dengan anak yang mendapat perlakuan tersebut. Namun dengan pembinaan yang kami lakukan dengan tulus dan ikhlas di rumah aman, sehingga anak yang mengalami trauma tersebut dapat kami tangani dan Alhamdulillah sekarang kondisi keiwaan mereka sudah pulih.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya program yang telah ditempuh oleh pihak Dinas Sosial Kota Bima tercapai dengan memulihkan anak korban kekerasan seksual dari rasa trauma dan depresi yang di alaminya. Setelah ditangani dan dibina anak-anak korban kekerasan seksual tersebut pulih dari traumanya.

C. Bentuk-Bentuk kekerasan seskaual pada anak di Kota Bima

1. Pemerksaan

Bentuk kekerasan seksual anak usia dini yang selanjutnya adalah pemerksaan. Tindakan ini dapat meliputi penetrasi yang bersifat memaksa atau tanpa adanya persetujuan dari korban. Kekerasan seksual pemerksaan dapat menimbulkan cedera fisik, psikis, hingga traumatic yang berkepanjangan pada anak. Seorang pelajar bernama Juliani umur 15 Thn di kecematan monta kabupaten Bima. Diperksa sembilan pemuda secara bergilir. Pemeriksaan itu terjadi di sebuah rumah kosong di kec. Monta pada hari Sabtu tgl 31/08/2022 jam 2 malam kejadian tersebut berawal ketika korban menonton MTQ di monta. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima

Saat kejadian, korban diajak keluar oleh AL, boncengan pakai motor. Lalu berhenti di salah satu rumah kosong, korban diajak masuk tapi tidak mau, lalu ditarik paksa tangannya, korban sempat teriak tapi mulutnya disumpal pakai tangan sehingga tidak berdaya. Setelah AL selesai, tiga-tiba pelaku lain masuk dan memperksa korban. Ada dugaan mereka ini berencana, karena korban mengaku diperksa secara bergiliran. Setelah kejadian, korban merasa trauma.²⁵

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

Awalnya pelaku hanya mengajaknya jalan-jalan. Kemudian, pada pertengahan perjalanan ia mengatakan memiliki janji dengan teman. Akhirnya korban diajak untuk ke rumah kosong, korban. Setelah sesampainya di rumah kosong, korban, tak lama kemudian teman pamit untuk membeli minuman untuk mereka. Namun, saat temannya pergi tiba-tiba lampu kamar mati. korban kemudian merasa bahwa ada yang menarik tangannya dan menciumnya. Saat korban menolak, pelaku kemudian mengatakan bahwa ia akan bertanggung jawab. Tidak sampai disitu saja korban kemudian diminta untuk foto telanjang. Foto itu kemudian digunakan pelaku sebagai ancaman.

Anak yang pernah mengalami suatu tindakan kekerasan seksual pasti merasa trauma karena efek fisik psikis dari tindakan tersebut. Dengan demikian Dinas Sosial kota bima merancang beberapa strategi dan langkah-langkah tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs.Tamsil selaku sekretaris Dinas Sosial Kota Bima yakni sebagai berikut.

“secara pribadi saya merasa kasihan kepada mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual selain itu mereka telah mengalami trauma yang mendalam. Kami berusaha untuk menjaga agar anak-anak yang trauma tidak tersesat dalam pikiran dan perasaan yang menyakiti mereka. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak dari pikiran dan perasaan yang menyakitinya antara lain mengajak sholat mengajak bacaa Al-Qur’an memberi nasehat yang baik dan mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan yang baik yang dimana bisa membuat korban menghilangkan rasa traumanya tersebut dengan mengajak korban sholat 5 waktu .

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran Dinas Sosial Kota Bima dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak yaitu dengan menyembuhkan trauma hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan agar menghilangkan pikiran dan perasaan yang terus membayangi mereka yang mengakibatkan mereka trauma. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengajak anak untuk bernyanyi bersama, membuat

kerajinan tangan, bermain bersama, serta menulis puisi. Penyembuhan trauma ini dilakukan supaya anak tidak berdiam diri sehingga mempunyai kegiatan yang dapat meminimalisir pikiran dan perasaan yang dapat membuat anak trauma.

2. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan tindakan bernuansa seksual, baik melalui kontak fisik maupun kontak non fisik. Tindakan tersebut dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, hingga mengakibatkan gangguan kesehatan fisik maupun mental. Sebagaimana di tuturkan oleh seorang informan ibu Yuliana S.Sos selaku kepala Dinas Sosial Kota Bima.

“Saat ini mbak, dapat kita lihat bahwasnya perempuan khususnya remaja yang berpakaian terlalu minim. Hal demikian kadang dapat menimbulkan terjadinya pelecehan seksual. Kemudian kondisi remaja saat ini yang memiliki postur tubuh yang matang tidak menutup kemungkinan wanita berjilbab pun juga bisa mendapatkan pelecehan seksual karna kejadian pelecehan seksual itu sendiri namun dari si pelaku yaitu laki-laki.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas menurut Ibu Yuliana sudah sangat melenceng dari nilai-nilai agama. Kebanyakan para remaja saat ini mudah sekali terbuju oleh godaan, ajakan yang menyesatkan, misalnya akibat banyak menonton film-film dewasa. Menurut Ratna pelecehan seksual adalah tindakan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dimana si laki-laki tersebut berusaha memaksakan keinginan seksualnya terhadap si perempuan secara fisik. Maraknya perilaku seks bebas dikalangan remaja hal ini terjadi karena para remaja sekarang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri, kemudian hal ini diwujudkan dalam bentuk pergaulan yang bebas sehingga banyak remaja terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

3. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah pemaksaan untuk melakukan kegiatan atau kontak seksual, misalnya; rayuan agar dapat melakukan hubungan seksual, sentuhan-sentuhan yang tidak diinginkan seperti menyentuh bagian-bagian vital seperti dada, bokong, gurauan-gurauan seksual serta pemerkosaan. Kejahatan asusila merupakan tindak manusia terhadap manusia lainnya didalam masyarakat. Oleh karena itu manusia adalah anggota dari masyarakat, maka kejahatan asusila tidak dapat dipisahkan dari masyarakat setempat. Lingkungan sosial tempat hidup seseorang banyak berpengaruh dalam membentuk tingkah laku kriminal, sebab pengaruh sosialisasi seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Bahwa bukan hanya pengaruh faktor lingkungan sosial yang ikut berperan akan timbulnya kejahatan tetapi faktor tempat tinggal pun ikut juga mempengaruhi kejahatan seperti tindak pidana asusila terutama tindak pidana *incest*, dimana rumah hanya memiliki satu kamar sehingga untuk tidur biasanya akan bersama orang tua dengan anaknya. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima

“Semakin maraknya kasus *incest* menunjukkan bahwa posisi seorang anak sangat rawan menjadi korban kekerasan seksual, terlebih lagi pelakunya adalah orang yang seharusnya menjadi pelindungnya. Rumah tidak dapat dikatakan sebagai tempat teraman lagi, banyak kasus-kasus yang terjadi didalam sebuah keluarga. Pelaku melakukan aksinya mulus-mulus saja, bagaikan tidak ada rintangan, karena di dalam sebuah keluarga sulit dipercaya adanya perkosaan, serta pelakunya kakak terhadap adik dan orang tuanya pula. Sungguh tidak disangka di dalam rumah terjadi perkosaan”.²⁷

Dilihat kasus yang menimpa WA, seorang anak berusia 15 tahun di Kabupaten Bima, korban perkosaan yang dilakukan oleh ayah kandungnya sendiri sampai hamil ada faktor eksternal yaitu pengaruh minuman alkohol dan teknologi sebagai perubahan

²⁷ Yuliana Wawancara, Sie, 15 Agustus 2022.

sosial. Perubahan sosial terjadi begitu cepat seiring perkembangan teknologi. Alat-alat komunikasi seperti radio, televisi, HP, koran dan majalah telah masuk ke seluruh pelosok Indonesia. Seiring dengan itu, masuk pula budaya-budaya baru yang sebetulnya tidak cocok dengan budaya dan norma yang ada di Indonesia. Orang-orang dengan mudah mendapatkan berita kriminal seks melalui tayangan televisi maupun koran dan majalah. Juga informasi dan pengalaman pornografi dari berbagai jenis media. Akibatnya, tayangan televisi, VCD, dan berita Koran atau majalah yang sering menampilkan kegiatan seksual incest serta tindak kekerasannya, dapat menjadi model bagi mereka yang tidak bisa mengontrol nafsu birahinya. Banyaknya video porno yang mudah didapat dan diakses di internet pun membuat anak dengan mudahnya melihat video dewasa itu secara bebas. Kurang adanya pengawasan juga terhadap anak dari orang tua sehingga kadang orang tua tidak memperhatikan dan memantau anaknya dalam bermain HP atau film yang mereka tonton. Kurang dekatnya anak dengan orang tua juga membuat mereka kurang terbuka karena minimnya komunikasi orang tua terhadap anak.

Mengingat masalah kriminalitas remaja saat ini di Kota Bima terlihat sangat rentan. Perlakuan-perlakuan yang tidak senonoh mulai dilakukan secara terang-terangan terhadap lawan jenis salah satunya adalah masalah pelecehan seksual yang saat ini menjadi keresahan masyarakat Kota Bima itu sendiri. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada anak sekolahan akan tetapi juga terjadi pada kalangan mahasiswa/mahasiswi. Pelecehan seksual akhir-akhir ini memang sudah sangat fatal bahkan terlihat sudah menjadi budaya bagi mereka dan bahkan ada yang menganggap hal tersebut lazim yang dapat dilakukan oleh siapa saja baik yang sudah tua maupun kepada orang yang paling mudah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pelecehan seksual terhadap lawan jenisnya sehingga orang tua perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap anak remaja karena ini yang dapat merusak tumbuh kembangnya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pelecehan seksual yaitu sebagai berikut.

D. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima

a. Faktor Keluarga

Di zaman yang semakin modern seperti ini, tingkat pengawasan dari orang tua terhadap anak justru makin berkurang. Apalagi yang berhubungan dengan pengawasan dalam penggunaan gadget, media sosial, dan informasi yang membuat anak terpengaruh. Pertama keluarga, ini sangat penting. Bagaimana komunikasi anak dengan orangtua, di rumah kan dalam keluarga perkotaan, ayah ibunya sibuk kerja, itu intensitas terbatas, tapi kualitas dengan masing-masing gadget. Di rumah sih di rumah, tapi masing-masing dengan gadgetnya. Sehingga interaksi terbatas. Ini perlu warning untuk orangtua. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima:

Saya yakin jika komunikasi anak dengan orangtua yang baik, dia masih merasa nyaman tinggal di rumah. Ada yang bisa diberikan contoh, keteladanan. Banyak anak-anak yang negerasi Alay, sebenarnya kan dari komunikasi orangtua yang kurang dan kurang kasih sayang, mereka cari pelariannya di luar itu di luar rumah.²⁸

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat dipahami bahwasanya keluarga yang kurang harmonis inilah yang menyebabkan seorang anak tidak merasa terlindungi bahkan merasa terancam. Sehingga, anak akan mencari pelampiasan di luar rumah. Pergaulan bebas, free sex, narkoba tak jarang menjadi pelampiasan sesaat anak dalam mencari ketenangan. Situasi inilah yang justru banyak dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kekerasan terhadap anak, termasuk di dalamnya kekerasan seksual seperti pemerkosaan dan pencabulan.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

b. Faktor Lingkungan

Anak yang hidup di perkotaan dikarenakan pengaruh pola hidup mewah memaksa mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Persepsi yang keliru tentang kesetaraan derajat perempuan membuat mereka tak memiliki kontrol yang kuat terhadap proteksi dirinya. Persepsi yang keliru tersebut justru terkadang menjadi boomerang bagi mereka sendiri dan dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab. Adanya perkembangan teknologi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan Pemberitaan tentang kejahatan seksual yang salah satu diantaranya adalah persetubuhan yang sering diberitahukan secara terbuka dan di dramatisir digambarkan tentang kepuasan pelaku. Hal ini dapat merangsang para pembaca khususnya para orang yang bernatal jahat yang dapat menimbulkan ide baginya untuk melakukan persetubuhan. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima:

“Seperti yang kita tahu bahwasanya remaja mempunyai tingkat penasaran yang tinggi, dapat dilihat ketika dia bermain sosial media salah satunya adalah fecebook, kemudian dia melakukan janji dengan lawan jenisnya yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual dikarenakan ketidaktahuan perempuan itu sendiri. Kemudian contoh lain ketika perempuan jalan dengan lawan jenis namun di ajak ke suatu tempat disitu munculah penasaran yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya pelecehan seksual karna tingkat penasaran dan ketidaktahuan perempuan itu sendiri.”

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat dipahami bahwasanya adanya perkembangan teknologi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan Pemberitaan tentang kejahatan seksual yang salah satu diantaranya adalah persetubuhan yang sering diberitahukan secara terbuka dan di dramatisir digambarkan tentang kepuasan pelaku. Hal ini dapat merangsang para pembaca khususnya para orang yang bernatal jahat yang dapat menimbulkan ide baginya untuk melakukan persetubuhan.

Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima:

“Nah, ada juga kasus-kasus dimana remaja diperkosa gara-gara kenalan di Facebook, itu banyak sekali kasusnya. Ada beberapa orang khususnya remaja yang menjadi korban kekerasan seksual²⁹

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat dipahami meningkatnya kasus-kasus kejahatan kesusilaan terutannya persetubuhan terkait erat dengan aspek sosial budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat itu sendiri sangat mempengaruhi naik turunnya moralitas seseorang. Salah satu contoh faktor sosial budaya yang dapat mendukung timbulnya persetubuhan adalah remaja yang berpacaran sambil menonton film porno tanpa adanya rasa malu. Kebiasaan yang demikian pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi pikiran sipelaku. Sehingga dapat mendorongnya untuk menirukan adegan yang dilihatnya, maka timbul kejahatan kesusilaan dengan berbagai bentuknya dan salah satu diantaranya adalah kejahatan persetubuhan. Pencabulan anak di bawah umur terjadi karena faktor kenakalan korban itu sendiri, seperti berpakaian seksi dan menampakkan aurat secara berlebihan, memiliki rupa cantik dan tindakannya yang terlalu aktif terhadap laki-laki. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor selanjutnya yang menyebabkan pencabulan terhadap anak dibawah umur disebabkan oleh akibat yang ditimbulkan oleh korban itu sendiri, dari segi penggunaan pakaian yang seksi, karena wajah yang cantik dan diakibatkan oleh keadaan kondisi sendiri.

c. Faktor Ekonomi

Karena kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengaruh pola kehidupan yang mewah tanpa pengawasan orang tua sehingga anak melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Sehingga banyak oknum yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk menjadikannya pemuas nafsu sesaat dengan iming-iming uang yang akan mereka dapatkan. Sehingga tak heran apabila banyak remaja yang terjerumus dalam industri prostitusi.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs.Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima:

“Begini mbk, orang tua sibuk bekerja mengingat masyarakat miskin akan menambah jam bekerjanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, adalah anak menjadi terlantar atau kurangnya perhatian dari orang tua. Kesibukan kedua orang tua untuk bekerja untuk menambah penghasilan sangat mengurangi waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka. Akibatnya, anak akan mencari perhatian kepada orang lain yang dianggap dapat menjadi tempat berlindung bagi anak.³⁰

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat dipahami kemiskinan akan mengakibatkan orang atau masyarakat mengabaikan lingkungannya, termasuk keluarga dan anak-anak mereka. Padahal keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang menjadi dasar awal sebelum beranjak ke lingkungan yang lebih besar. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan ditelantarkan dan hidup di jalanan cenderung diperlakukan secara salah dan berpotensi menjadi obyek kekerasan seksual. Sebagaimana dituturkan oleh seorang informan yang merupakan Bapak Drs. Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima:

“Anak-anak korban kekerasan seksual yang ditangani oleh Dinas Sosial Kota Bima itu mbk, Anak yang berasal dari keluarga miskin di mana, pelakunya orang terdekatnya seperti bapak kandung/tiri, ternyata banyak dari para bapak-bapak ini ditinggal pergi oleh istrinya untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri.³¹

Kondisi ini membuat para bapak ini mengalami kesepian dan sebagai pelampiasannya dilakukan pada anak-anak terutama anak perempuan. Kondisi ini berlangsung berulang-ulang dan para korban tidak berani melapor kepada siapa-siapa karena mereka berada dalam tekanan dan takut akan kehilangan orang tuanya. Ada juga keluarga terdekat yang melihat gelagat adanya kekerasan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuliana, S.Sos selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Tamsil selaku Sekretaris Dinas Sosial Kota Bima pada tanggal 15 Agustus 2022

seksual tersebut tapi tidak berani melapor karena tadi terjadi konflik.

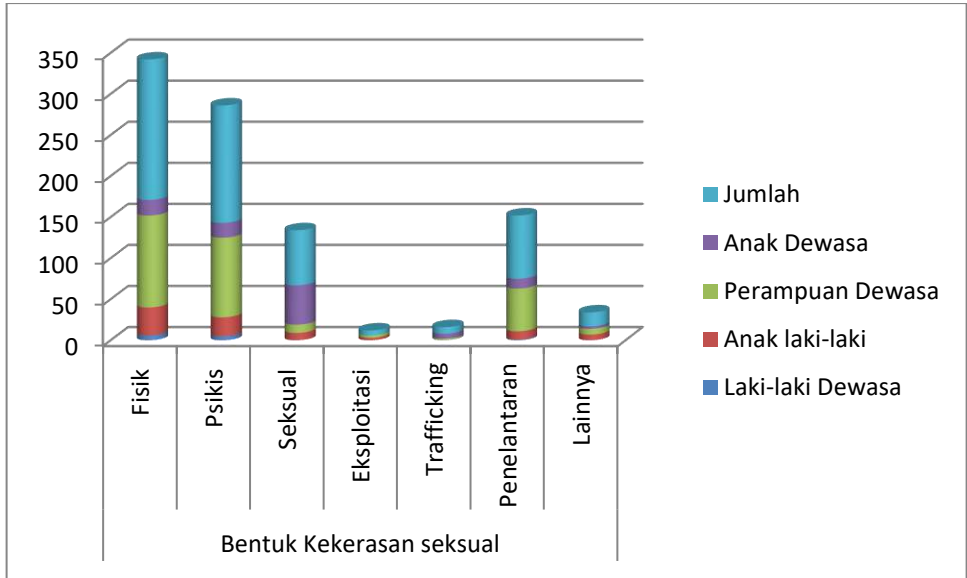
Pelecehan seksual adalah masalah yang kompleks karna memiliki kosekuensi negative yang parah bagi korban dan lingkungan sosial mereka. Korban kekerasan dapat mengalami trauma fisik, psikologi, sosial, dan ekonomi. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh korban pelecehan seksual begitu berat seingga memerlukan penanganan. Kompleksitas permasalahan dalam diri para korban pelecehan seksual yang demikian berat, menuntut diambilnya langkah penanganan secara holistik dan komprehensif. Sebagai langkah awal dari pihak Dinas Sosaia melalui jaringan-jaringan yang ada di kota Bima dan melalui pusat pelayanan terpadu (PPT) yang berlokasi disetiap kecamatan-kecamatan mengumpulkan data-data sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Bentuk Kekerasan seksual Tahun 2021

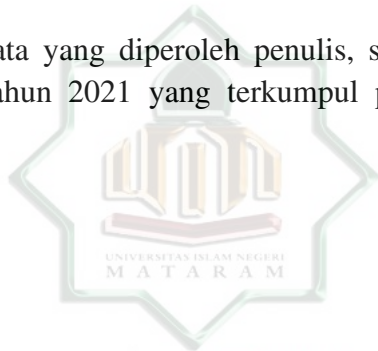
Korban	Bentuk Kekerasan seksual						
	Fisik	Psikis	Seksual	Eksplorasi	Trafficking	Penelantaran	Lainnya
Laki-laki Dewasa	6	5	0	0	0	1	0
Anak laki- laki	34	23	9	3	0	10	7
Perempuan Dewasa	112	97	10	3	2	52	7
Anak Dewasa	19	18	48	0	6	12	3
Jumlah	171	143	67	6	8	77	17

Sumber: Data di Dinas Sosial Kota Bima Tahun 2022

Dari tabel diatas diperoleh data bentuk kekerasan yang sudah terhimpun yaitu Fisik ada 171 kasus, Psikis 143 kasus, Seksual 67 kasus, Eksplorasi 6 kasus, Trafficking 8 kasus, penelantaran 77 kasus dan lain lain ada 17 kasus



Dari data yang diperoleh penulis, setidaknya ada 67 kasus seksual di tahun 2021 yang terkumpul pada Dinas sosial Kota Bima.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti menjelaskan secara ringkas hasil penelitian tentang pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di kota bima, di analisis menggunakan teori fungsionalisme structural oleh Talcott persos yang relavan dengan penelitan.

Talcott persons mendefinisikan bahwasanya structural fungsional sebagai bagian keseimbangan dalam institusi sosial yang diakuinya akan eksis atau di kenal masyarakat apabila berhasil menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik, tanpa memberikan perbedaan sedikitpun.

Dari penjelasan Talcott persons tentang struktural fungsinal bahwa system yang memiliki fungsi penting dalam lingkunganya harus berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya demikian pula pada penelitian ini yang membahas tentang pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di kota bima. Dimana dinas sosial berperan penting dalam menyelesaikan kasus kekerasan seksual pada anak untuk memulihkan traum, memberikan pendampingan, memberikan motivasi sebagai penyemangat anak dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

A. Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima

Maraknya kekerasan seksual yang terjadi akhir-akhir ini khususnya di Kota Bima, mengakibatkan masyarakat menjadi resah dan was-was terhadap keberadaan anak-anaknya. Masyarakat dituntut supaya lebih memperhatikan keberadaan anaknya, dengan siapa anak bergaul. Apabila bila terjadi tindak kekerasan seksual pada anak maka hendaknya korban dan keluarga korban segera melaporkan pada pihak bewajib dan lembaga yang berwenang seperti Dinas Sosial Kota Bima, yang mana lembaga ini berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan seksual pada anak. Akan tetapi bagi pelaku hendaknya mendapatkan hukuman yang berat supaya dapat memberi efek jera sekaligus menjadi bahan

pembelajaran bagi orang lain. Beberapa peran Dinas Sosial Kota Bima yaitu sebagai berikut:

a Pendampingan

Pendampingan merupakan bagian pelayanan yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada anak korban kekerasan seksual di Kota Bima. Dimana dalam pendampingan ini tujuannya supaya menguatkan mental anak agar mampu menjalani berbagai proses perbaikan psikis anak akibat tindak kekerasan yang sedang dialaminya. Pendampingan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Bima Terhadap anak korban kekerasan seksual yaitu menemani dan ikut bersama dengan korban. Misalnya mendampingi dan menemani anak memeriksa kondisi kesehatan fisik atau kehamilan akibat kekerasan seksual ke rumah sakit, sedangkan terkait layanan dibidang hukum korban ditemani dan didampingi ke kantor polisi dan ke kejari.

Biasanya pendampingan ini dilakukan selama korban Mengalami trauma dan depresi sampai trauma dan depresi yang di alami benar-benar pulih hal demikian dilakukan untuk membantu meringankan beban korban kekerasan seksual dan keluarga sehingga proses penanganan dapat di atasi. Hal positif yang di lakukan pihak Dinas Sosial dapat dijadikan sebagai teladan atau contoh baik kesspada masyarakat, bahwasanya dalam kehidupan sosial hendaknya saling membantu satu sama lain dalam meringankan beban orang lain. Bagi seorang atau sekelompok (organisasi) berbuat dengan tujuan membantu orang lain, maka Allah juga akan meringankan bebannya di dunia hingga akhirat. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan dalam hadist:

Artinya: “Abu Hurairah berkata, rasulullah SAW bersabda: siapa melepaskan dari seseorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada seseorang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutup aib di dunia dan di akhirat,

dan Allah selamanya menolong hambah-Nya, selama hambah-Nya menolong saudaranya”.³²

Hadits tersebut di atas menerangkan anjuran supaya seorang ataupun sekelompok berusaha untuk meringankan nasib dan penderita yang dialami oleh orang lain maka akan di tinggikan derajat nya di dunia maupun di akhirat kelak.

b Memulihkan Trauma

Tindak kekerasan seksual yakni perbuatan yang sangat di benci oleh Allah hal demikian dilarang dalam agama dan tidak di benarkan oleh norma kehidupan sosial. Selain hal demikian di laang tindakan ini membawa dampak buruk pula pagi korban kekerasan seksual diantaranya adalah trauma mendalam berupa ketakuta yang luar biasa sehingga dapat merusak psikis anak yang menjadi korban kekerasan seksual tersebut hal ini pula akan berdampak pada masa depan anak yang menjadi korban. upaya yang dilakukan pihak dinas sosial kota bima dalam mengikis ingatan anak korban kekerasan seksual yaitu dilakukan dengan cara mengajak anak berzikir bersama, membuat mereka lebih dekat dengan tuhan nya dan melakukan kegiatan bersama di rumah atau pesantren. Perbaikan trauma ini tujuannya adalah supaya anak tidak berdiam diri dan mempunyai suatu kegiatan sehinga anak dapat meminimalisir pikiran dan perasaan yang dapat membuat trauma.

c Berikan Nasehat atau Motivasi

Sebagaimana yang di alami anak korban kekerasan seksual pada umumnya yaitu mengalami trauma mendalam serta tekanan jiwa yang luar biasa bahkan depresi. Dampak lain dari hal demikian yaitu merasa malu, putus asa, minder, merasa masa depannya hilang dan tidak semangat lagi dalam menjalani hidup bahkan akan berdampak bunuh diri. Ada pula diantara mereka, korban pemerkosaan yang merasa takut dengan keadaan mereka yang sudah tidak perawan lagi. Mereka was-was dengan pernikahan dan jodoh mereka nantinya. Hal demikian yang mereka alami sekarang adalah suatu kewajiban, karena laki-laki yang

³² Rahmat Syafe'i, Al-Hadits Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 251

masih berstatus perjaka terkadang sulit menerima bila seseorang wanita yang sudah tidak suci lagi untuk dijadikan sebagai istri.

Dengan berbagai perasaan negative yang dialami oleh anak korban kekerasan seksual, maka pihak dinas sosial Kota Bima berupaya keras dalam memberikan motivasi dan semangat terhadap anak korban kekerasan seksual supaya dalam mereka kembali normal seperti sedia kala dalam menjalani kehidupan dan mencapai cita-cita mereka sebagai seorang anak pada umumnya.

Berbagai cara yang di lakukan dalam memulihkan anak korban kekerasan seksual yaitu dengan memberikan motivasi menebar senyum dan wajah ceria, dengan demikian anak akan merasa nyaman dan dengan mudah menerima materi yang di sampaikan selain itu mereka di bekali dengan nilai-nilai agama, menyemangati dengan kata-kata yang membangun dengan mengatakan bahwa Allah selalu bersamanya dan akan mengeluarkan kamu dari keterpurukan ini. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Yusuf ayat 87:

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"³³

Dengan demikian anak korban kekerasan seksual akan tersentuh hatinya dan akan kembali semangat seperti sedia kala serta mampu bangkit dari keterpurukan akibat kekerasan seksual yang menimpanya, dengan sendirinya hal tersebut dapat membuat diri anak tumbuh dengan semangat hidup yang baru.

d Menyembuhkan anak korban kekerasan seksual yang merasa minder

Berbagai cara yang di lakukan pihak Dinas Sosial Kota Bima dalam proses pemulihan anak korban kekerasan seksual yaitu dengan Bentuk konseling traumatik hal ini mengacu pada kondisi anak-anak korban kekerasan seksual yang mengalami depresi dan

³³ Al-Haramain, Al-Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna, (Bandung: Usman el-Qurtuby, 2015), hlm. 193

trauma, biasanya waktu yang digunakan dalam yaitu proses pemulihan 30 menit sampai 1 jam tergantung kondisi psikologis anak korban kekerasan seksual tersebut. Akan tetapi cara yang dilakukan untuk kegiatan konseling anak korban kekerasan seksual adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada anak korban kekerasan seksual terlebih dahulu kerana kondisi dan emosional mereka yang masih labil dan jika salah melakukan pendekatan maka anak-anak korban kekerasan seksual akan lebih cenderung menjadi tertutup dan sangat susah berinteraksi dengan orang lain. Dengandemikian tentu akan menghambat atau menjadi kendala dalam proses pemulihan.

- e Menyembuhkan anak korban kekerasan seksual yang mengalami depresi

Depresi ialah gangguan mental yang dikarakteristikan atau diidentikkan dengan perasaan sedih, putus asa, kecewa, patah semangat, dan tidak memiliki semangat hidup, dampak lain dari seorang yang mengalami depresi yaitu berkurangnya energi, mudah lelah dan berkurangnya aktifitas, konsentrasi dan perhatian yang berkurang, harga diri dan kepercayaan diri yang berkurang, rasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram dan pesimistis, gagasan atau perbuatan membahayakan diri atau bunuh diri, tidur terganggu dan nafsu makan berkurang.

Seorang yang mengalami depresi berkepanjangan sangat mudah putus asa bahkan memiliki niat untuk bunuh diri menjadikan jalan paling efektif meninggalkan sejarah kehidupan di dunia ini. Depresi yang menyerang anak-anak dan remaja cenderung memiliki perbedaan gejala dengan serangan depresi pada orang dewasa, bahkan orang lanjut usia.

B. Bentuk-Bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima

- 1. Pemerkosaan**
- 2. Pelecehan seksual**
- 3. Kekerasan seksual**

C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima.

Dalam teori AGIL persosns memaparkan bahwasanya adaptasi merupakan keharusan bagi system-sistem sosial dalam menghadapi lingkunganya dengan baik.

Perilaku pelecehan seksual adalah permasalahan yang kompleks karna memiliki dampak negative yang serius baik bagi korban pelecehan maupun bagi lingkungan sosialnya hal demikian mengakibatkan korban pelecehan mengalami traumatis, baik psikologis, fisik dan sosial serta ekonomi. sehingga permasalahan yang dialami para korban pelecehan seksual yang demikian berat menuntut dilakukanya penangan secara holistic dan konprehensif. Kekerasan seksual terhadap anak yang marak terjadi di masyarakat bukan merupakan hal baru, hanya saja mengalami perkembangan baik dari segi kuantitas atau faktor-faktor yang melatarbelakangi kekerasan seksual terhadap anak. Secara biologis, anak belum memiliki kematangan dan belum siap untuk melakukan hubungan seksual. Secara psikologis, anak dalam kematangan berpikirnya, dan dalam segala tindakanya masih belum maksimal. Bahkan tindakannya masih belum bisa dipertanggungjawabkan secara hukum. Faktor utama penyebab kekerasan seksual terhadap anak adalah tidak adanya kontrol kolektif terhadap luapan libido yang ada di dalam tubuh orang dewasa, sehingga dilampiaskan kepada anak sebagai objek perangsangan dan pelampiasan libido. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelecehan seksual yakni sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Faktor keharmonisana keluarga juga menjadi faktor terjadinya kekerasan terhadap anak. Keluarga yang tidak harmonis cenderung terjadi kekerasan terhadap anak baik dilakukan oleh orang tua maupun saudara. Orang tua yang tidak harmonis cenderung bersikap tidak peduli dengan anak-anaknya. Orang tua yang tidak harmonis akan sibuk dengan permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian orang tua menjadi lalai dengan perkembangan dan pergaulan anak-anaknya. Anak-anak yang butuh perhatian dan perlindungan selanjutnya mencari kegiatan diluar rumah. Dengan demikian anak menjadi rentan untuk

menjadi korban kekerasan. Struktur yang tidak mendukung kehidupan yang harmonis ini menjadikan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak. Keluarga yang tidak harmonis menunjukkan bahwa struktur keluarga tersebut terganggu yang selanjutnya mendorong terjadinya kasus kekerasan terhadap anak.

Di zaman yang semakin modern seperti ini, tingkat pengawasan dari orang tua terhadap anak justru makin berkurang. Apalagi yang berhubungan dengan pengawasan dalam penggunaan gadget, media sosial, dan informasi yang membuat anak terpengaruh. Pertama keluarga, ini sangat penting. Bagaimana komunikasi anak dengan orangtua, di rumah kan dalam keluarga perkotaan, ayah ibunya sibuk kerja, itu intensitas terbatas, tapi kualitas dengan masing-masing gadget. Di rumah sih di rumah, tapi masing-masing dengan gadgetnya. Sehingga interaksi terbatas. Ini perlu warning untuk orangtua. Keluarga yang kurang harmonis inilah yang menyebabkan seorang anak tidak merasa terlindungi bahkan merasa terancam. Sehingga, anak akan mencari pelampiasan di luar rumah. Pergaulan bebas, free sex, narkoba tak jarang menjadi pelampiasan sesaat anak dalam mencari ketenangan. Situasi inilah yang justru banyak dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kekerasan terhadap anak, termasuk di dalamnya kekerasan seksual seperti pemerkosaan dan pencabulan.

2. Faktor Lingkungan

Media massa berperan memberi kekuatan terhadap jalan pikiran dan perilaku remaja dalam perjalanan hidupnya di masyarakat. pengaruh media massa dapat menimbulkan rangsangan ke arah kejahatan yakni :

- a Bahwa cara untuk berbuat jahat serta menghindari penegak hukum, dapat dipelajari lewat media massa. Berita dari media cetak mungkin dapat dipergunakan oleh penjahat untuk mengejar keuntungan. Para remaja melakukan kekejaman dan kejahatan karena meniru informasi dan tayangan di media massa.
- b Media massa karena mengutamakan pemberitaan yang bersifat negatif sehingga masalah kejahatan dipandang sebagai

persoalan biasa. Acara-acara TV menempatkan tayangan kejahatan pada waktu penonton berjumlah maksimal. Media cetak menempatkan berita kejahatan pada tempat yang mencolok.

- c Media massa sering menonjolkan masalah abnormal di bidang sex, serangan, kekejaman, serta penipuan. Masalah demikian sering dimuat dalam komik-komik dan membahayakan etika, sehingga tayangan sensasional dapat membangkitkan hasrat mengejar kebahagiaan secepat mungkin untuk hidup mewah

Media massa memang tidak selamanya terlihat buruk untuk membentuk pola perilaku anak. Namun kebanyakan anak tersebut selalu mendapatkan pelajaran yang bahkan bisa disertakan dengan video yang dapat ditonton oleh anaknya tersebut. Orang tua seharusnya tidak memberikan sesuatu yang berhubungan dengan media massa kepada anak yang sedang dalam tumbuh kembangnya.

3. Faktor Ekonomi

Pandangan bahwa kehidupan ekonomi merupakan hal yang fundamental bagi seluruh struktur sosial dan cultural, dan karenanya menentukan semua urusan dalam struktur tersebut, merupakan pandangan yang sejak dulu dan hingga kini masih diterima luas. Pendapat bahwa kondisi-kondisi dan perubahan-perubahan ekonomi mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya kejahatan antara lain dipengaruhi oleh faktor ekologis dan kelas. Keadaan perekonomian merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pokok-pokok kehidupan masyarakat. Keadaan ini mempengaruhi pula cara-cara kehidupan seseorang.

Kemiskinan akan mengakibatkan orang atau masyarakat mengabaikan lingkungannya, termasuk keluarga dan anak-anak mereka. Padahal keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang menjadi dasar awal sebelum beranjak ke lingkungan yang lebih besar. Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan ditelantarkan dan hidup di jalanan cenderung diperlakukan secara salah dan berpotensi menjadi obyek kekerasan seksual. Kondisi ini membuat para bapak ini mengalami kesepian dan sebagai

pelampiasanya di lakukan pada anak-anak terutama ssanak perempuan. Kondisi ini berlangsung berulang-ulang dan para korban tidak berani melapor kepada siapa-siapa karena mereka berada dalam tekanan dan takut akan kehilangan orang tuanya. Ada juga keluarga terdekat yang melihat gelagat adanya kekerasan seksual tersebut tapi tidak berani melapor karena tadi terjadi konflik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Bima, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan keagamaan dinas sosial dalam Menangani Korban Kekerasan seksual pada anak di kota bima yaitu dengan cara memberikan nasehat , mengajak sholat, mengajak mengaji, mengajak mendengarkan ceramah-ceramah dari ustad dan memberikan motivasi agar anak yang mengalami kekerasan seksual tersebut tidak larut-larut dalam kesedihannya. Dan juga Memberikan bantuan berupa pendampingan bagi anak korban kekerasan seksual, memulihkan trauma anak korban kekerasan seksual, dan sebagai motivator atau pemotivasi bagi anak korban kekerasan seksual tersebut.
2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak di Kota Bima
 - a. Pemerkosaan
 - b. Pelecehan seksual
 - c. Kekerasan seksual
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak di kota bima meliputi :
 - a Faktor keluarga
 - b Faktor lingkungan
 - c Faktor Ekonomi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Dinas Sosial diharapkan agar dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap anak dan perempuan serta pencegahan terhadap kekerasan seksual. Selanjutnya agar dapat meningkatkan peran dan kepedulian terhadap korban kekerasan seksual serta lebih meningkatkan kerja sama yang baik dengan lembaga atau

instansi terkait agar pengentasan terhadap tindak kekerasan seksual dapat terlaksana secara optimal.

2. Kepada orang tua agar dapat menjaga anaknya dan lebih memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul atau berteman dekat, selanjutnya agar mampu mengontrol anaknya supaya terhindar dari tindak kekerasan seksual.
3. Kepada anak korban kekerasan seksual agar dapat bangkit dari keterpurukan, dapat lebih optimis dalam menjalani hidup dan menata hari ke depan.
4. Kepada masyarakat agar mampu untuk bersama-sama menjaga supaya tidak terjadi tindak kekerasan seksual dan bila terjadi tindakan tersebut maka tidak perlu segan dan takut untuk melaporkan pelaku kepada pihak berwajib untuk diproses secara hukum.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani Arela Gresnia,"Pengertian Pelecehan Seksual Menurut Para ahli, Diakses tanggal 11 Maret 2022, pukul 11.08.
- Hamidsyukrie Z.M ". Kekerasan dalam rumah tangga dalam budaya Maja Labo Dahu orang Bima (skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tahun 2018)
- Jamil Aisyah Astuti Fuji,"Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Pada Anak Studi Kasus di Dinas Sosial Kota Bengkulu, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah (IAIN) Bengkulu, Bengkulu,2018.
- Kemdikbud, "Apa Itu Kekerasan Seksual",dalam "https://merdeka darikekerasan. kemdikbud.go.id/diakses tanggal 15 April 2022 pkuul 20.10.
- Kinloch C. Graha, "*Perkembangan dan paradigam utama teori sosiologi*", (Bandung: CV Pustaka Setia,2005), cet.ke-2.
- Moleong J. Lexi, *Metode penelitian kualitatif*, cet ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010.
- Nurfitasari ". Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dalam upaya perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (DP3A Kota Bima)
- Nurfitasari," Peran dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dalam upaya perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga (DP3A Kota Bima), (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram,Mataram 2022.
- Pulih,"Kekerasan Seksual Pada Anak" dalam yayasan pulih.org, diakses tanggal 16 april 2022, pukul 19.53.
- Risty Justicia,"Program U nderwear Rulesuntuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini,"*jurnal Pendidikan Usia Dini*,Vol.9,Nomor.2,2016.

Sabalius Uhai,"Peranan Organisasi Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Kalimantan Timur"
(*Jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik*),
Vol.25,Nomor.2,Desember2021.

Soerjono, Soekanto,*Teori Peranan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2002.

Sugiyono,*metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif,kuantitatif,dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015.

Wirawan,*Teori-Teori Sosial dalam tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI

Nama : Yuliana S.Sos
Jam : 10:30 WITA.
Jabatan : Kepala Dinas Sosial

Selesai Wawancara Dengan Kepala Dinas Sosial



Nama : Tamsil
Jam : 09:00 WITA
Jabatan : Sekretaris

Selesai wawancara dengan sekretaris Dinas Sosial





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : Sri mulyati
 N I M : 180602108
 PEMBIMBING I : Dr.H.Abdul Wahid,M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anaK di kota bima

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
	15/09 ²⁰²²	Data di bogor akhir bab II	
		belum mengena keptd mli	
	19/09 ²⁰²²	pes ussulhron . pesu di tom bima	
	20/09 ²⁰²²	Ace	

Mataram, 20-09 - 2022/2023

Mengetahui,
 Dekan, 21/09/2022

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
 NIP. 196602151997031001

Pembimbing I

Dr.H.Abdul Wahid, M.Pd
 NIP.

VALIDASI AKADEMIK
AKADEMIK FUSA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Sri mulyati
N I M : 180602108
PEMBIMBING I I : Lutfatul Azizah, M.Hum
JUDUL SKRIPSI : Pendekatan keagamaan dinas sosial dalam menangani korban kekerasan seksual pada anak di kota bima

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1.			
2.	5/09 2022	- teknik penulisan - BAB II - BAB III - BAB IV	
3.	6/09 2022	- teknik penulisan - BAB II - BAB IV - Koreksi	
4.	8/09 2022	- teknik penulisan - BAB III	
5.	12/09 2022	ACC	

Mengetahui, 21/9/2022.
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Mataram, 12/192022/2023

Pembimbing I I

Lutfatul Azizah, M.Hum
NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620781, Jembering Mataram

Nomor : 106/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/8/2022 Mataram, 02 Agustus 2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **BAKESHANGPOL DAGRI Prov.NTB**
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

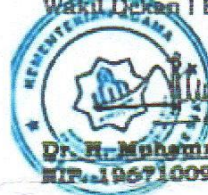
Nama : Sri Mulyati
NIM : 180602108
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Jurusan : Sosiologi Agama
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Kota Bima
Judul Skripsi : Pendekatan Keagamaan Dinas Sosial dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual pada Anak di Kota Bima

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 1480 / VIII / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Usluhuddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram

Nomor : 106/Un.12/FUSA/SKM- IP/PP.00.9/08/2022

Tanggal : 02 Agustus 2022

Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **SRI MULYATI**

Alamat : Dusun Sangge RT. 002 RW. 002 Kel/Desa. Palama Kec. Donggo Kab. Bima No Identitas. 5206084501990003 No Tlpn. 085337388547

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama

Bidang/Judul : **PENDEKATAN KEAGAMAAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI KOTA BIMA**

Lokasi : KOTA BIMA

Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang

Lamanya : Agustus - Oktober 2022

Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 3 Agustus 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN

POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos

NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Walikota Bima Cq. Ka. Kesbangpol Kota Bima di Tempat;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 1727 / II – BRIDA / VIII / 2022

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 106/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/08/2022. Perihal Izin Penelitian
 - Surat dari Bakesbangpoldagri Nomor : 070/1480/VIII/R/Bkbpdn/2022. Perihal Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Sri Mulyati
NIP/NIM : 5206084501990003
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Alamat/HP : Dusun Sangge Rt.02. Rw.02 desa Palama Kec.Donggo Kab. Bima 085337388547
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Pendekatan Ke Agamaan Dinas Sosial Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual pada Anak di Kota Bima"
Lokasi : Kota Bima
Waktu : Agustus - Oktober 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bappedantb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat

Pada tanggal, 04 August 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI

LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 196912311998031055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Bima ;
- Kepala Dinas SOSIAL Kota Bima ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip



**PEMERINTAH KOTA BIMA
DINAS SOSIAL**

Jl. Duku No. 1 Telp. 0374-42788 Raba Bima NTB

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 460/437/DINSOS/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Sosial Kota Bima, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : SRI MULYATI
NIM. : 5206084501990003
Konsentrasi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Lokasi Penelitian : Dinas Sosial Kota Bima
Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan Mulai bulan Agustus s/d Oktober 2022

Bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar melakukan Penelitian Di Dinas Sosial Kota Bima selama 2 (dua) bulan, dengan judul Pendekatan Keagamaan dalam Menangani Korban kekerasan Seksual pada Anak di Kota Bima.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Kota Bima, 15 Agustus 2022



YULIANA, S. Sos
Pembina, IV/a
NIP. 19720213 199402 2 001